

Analisis Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas IV A SDIKT

Robbi Rodhiya

¹Muhammad Zaky Sya'bani, ²Nurkholis
STIT Darul Fattah Bandar Lampung
¹mzaky@darulfattah.ac.id, ²cholisptiq@gmail.com

ABSTRACT

This research goes from the application of the make a match method in the learning process which is based on the low results of learning Arabic students. It is caused by lack of activeness of students in learning Arabic, use of less effective methods so that students still struggle and feel saturated in Arabic lessons. The purpose of this research is to analyze the use of make a match learning model in improving students' Arabic learning outcomes, The subject of this research is class IV-A students of SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung totaling 30 students and implemented in 3 cycles. Based on the results of research that has been carried out then the conclusion was reached that there was an increase in student Arabic learning outcomes in each cycle. In cycle 1 obtained an average value of 67 with a percentage increase of 26.67%, in cycle 2 to 71.5 with a percentage increase of 70% and in cycle 3 increased back to 75.30 with an 80% percentage increase. Based on these results it can be concluded that using a make a match learning model can improve Arabic learning outcomes of grade IV-A students of SDIKT Robbi Rodhiya.

Keywords: Analysis, Make A Match, Arabic Language

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari penerapan metode make a match dalam proses pembelajaran yang didasari oleh rendahnya hasil belajar bahasa Arab siswa. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya keaktifan siswa dalam belajar bahasa Arab, penggunaan metode yang kurang efektif sehingga siswa masih kesulitan dan merasa jenuh dalam pelajaran bahasa Arab. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung yang berjumlah 30 siswa dan dilaksanakan dalam 3 siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 67 dengan persentase kenaikan 26,67%, pada siklus 2 menjadi 71,5 dengan persentase kenaikan 70% dan siklus 3 meningkat kembali menjadi 75,30 dengan persentase kenaikan 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV-A SDIKT Robbi Rodhiya.

Kata Kunci: Analisis, Make A Match, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa al Qur'an (Aman, 2021). Peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai alat komunikasi antara sesama umat manusia dengan sesamanya, tetapi juga merupakan komunikasi seorang muslim dengan Allah. Bahasa Arab juga menjadi salah satu bahasa asing yang sampai saat ini terus diminati dan dipelajari tidak hanya bagi mereka yang beragama Islam maupun mereka yang berada di luar agama Islam dengan tujuan ekonomi, politik, budaya hingga ingin mengetahui Islam lebih dalam lagi.

Bahasa Arab telah menunjukkan signifikansi dan urgensinya dimata dunia, yaitu menjadi wahana komunikasi dan ajang interaksi di forum-forum internasional, dan kini bahasa Arab sudah diikuti menjadi bahasa yang sejajar dengan bahasa-bahasa dunia lainnya (Badriah, 2008)

Hal ini membuktikan bahwa kedudukan tinggi bahasa Arab dan memiliki peranan penting dalam dunia internasional. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu-ilmu keislaman (Syaekhuddin, 2009).

Seorang guru bahasa Arab selain harus mahir dan memiliki pengetahuan berbahasa Arab, juga harus mempunyai keterampilan untuk mengajarkan bahasa Arab. Hal tersebut didukung ungkapan (Tarigan, 1981) bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus dicapai; yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Model pembelajaran make a match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Lie, 2008). Hal ini sejalan dengan pendapat diatas Huda (2012) menyatakan bahwa Model pembelajaran make a match merupakan Model pembelajaran mencari pasangan sambil belajar konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Komalasari (2010) menyatakan bahwa Model make a match merupakan Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Huda (2012) menyatakan model pembelajaran make a match merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep secara

aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga konsep mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Kelebihan dari model pembelajaran make a match diantaranya: 1) mewujudkan kondisi pembelajaran yang mengasyikkan, 2) materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik, 3) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik agar mencapai KKM, 4) kerjasama antar peserta didik terwujud dinamis (Kurniasih, 2015).

Dari kelebihan tersebut diharapkan pembelajaran Bahasa Arab dengan model make a match dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan terlibat aktif. Diskusi yang terdapat pada model pembelajaran make a match ini dapat membuat siswa mudah memahami konsep-konsep pembelajaran Bahasa Arab dan memunculkan ide. Selain itu adanya peraturan, menunggu giliran bermain, menemukan kecocokan pasangan kartu juga akan membantu siswa mendapatkan keterampilan sosial (Riyanti dan Abdullah 2018)

Saat ini pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya diajarkan di pondok-pondok pesantren tetapi juga di lembaga-lembaga formal di bawah naungan Yayasan Islam. Seperti halnya di SDIKT Robbi Rodhiya. Maka dari itu, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mengajarkan bahasa Arab dengan beberapa keterampilan berbahasa yang harus dicapai, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun bahasa Arab sudah masuk dalam mata pelajaran tersendiri di sekolah-sekolah, Tetapi sebagian besar siswa masih banyak yang merasa kesulitan dalam menyerap, memahami serta menguasainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab SDIKT Robbi Rodhiya, dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Kepercayaan diri serta keaktifan siswa juga masih kurang dan siswa seringkali merasa jenuh disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dikarenakan guru sering menggunakan metode klasikal dan monoton.

Dengan kondisi yang demikian menjadikan guru bahasa Arab ini tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran Make a Match dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada ke kelas IV A SDIKT Robbi Rodhiya. Hal yang demikian menjadi landasan peneliti untuk mengamati dan menganalisis hasil pembelajaran dengan Bahasa Arab dengan model make a match.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan melakukan studi kasus di lapangan. Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa yang terjadi secara sistematis yang menekankan pada pengungkapan data berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan.

Adapun lokasi penelitian ini terletak di SDIKT Robbi Rodhiya pada mata pelajaran bahasa Arab yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian data dianalisis dengan mengelompokkan data dengan memilih hal-hal penting yang berkaitan dengan data utama lalu merangkum dan memfokuskan sesuai polanya. Selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dipetakan pada masing-masing topik dan memverifikasi serta menyimpulkan data yang ditemukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung, dengan menggunakan melakukan studi lapangan yang memfokuskan pada model pembelajaran make a match dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa. Pada prosesnya penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dalam tiga siklus yang dimulai pada tanggal 4 Februari sampai dengan 13 maret 2022. Peneliti terjun ke sekolah setiap kali guru melakukan praktik penerapan pembelajaran dengan menggunakan model make a match sesuai dengan jadwal mata pelajaran Bahasa arab. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dengan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dokumentasi pada akhir siklus. Data lembar observasi diambil dari lembar pengamatan kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model pembelajaran make a match selama pembelajaran berlangsung. Tes akhir siklus dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman bahasa Arab menggunakan model pembelajaran make a match. Adapun dokumentasi dilakukan untuk pengecekan terhadap keotentikan data.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar bahasa Arab siswa meningkat setiap siklusnya, meskipun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan di setiap siklusnya. Adapun hasil nilai setiap siklus adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil Uji Siklus

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Abdullah Syafiq A	63,08	66,25	67,05
2	Ahmad Haekal aly	68,08	72,05	75,00
3	Ahmad Hamim T	71,03	73,75	82,05
4	Amar	73,08	75,00	81,75
5	Amri Al-farazi	63,08	71,25	76,25
6	Arya	66,03	70,00	73,75
7	Ayas Al-Mujahid	62,05	63,75	68,75
8	Bagus	65,00	70,00	73,75
9	Erlangga	63,08	63,75	72,05
10	Fattan Ar-raffi	67,05	70,00	73,75
11	Fawwas	58,08	76,25	82,05
12	Haziq Al-mubarak	62,05	62,05	76,25
13	Lutfi	65,00	73,75	68,75
14	M. Afifurrohman	73,08	76,25	77,05
15	M. Salman Al-farizi	66,03	73,75	78,75

16	M. Alabi Raihan	68,08	75,00	77,05
17	M. Alpedro S	66,03	67,05	68,75
18	M. Andrean P	66,03	68,75	72,05
19	M. Raihan A	67,05	71,25	75,00
20	M. Rizki S	73,08	76,25	81,25
21	M. Syafiq	71,03	72,05	81,25
22	Maulana Malik I	62,05	65,00	67,05
23	Mirsyad	63,08	68,75	70,00
24	M. Azzam	71,03	71,25	73,75
25	M. Darvesh	68,08	72,05	76,25
26	M. Ibnu A.R	70,00	76,25	77,05
27	M. Hamim tohari	70,00	75,00	85,00
28	Rafif Abrisan mulia	68,08	76,25	78,75
29	Rafif Arkana	63,08	68,75	68,75
30	Raka	63,08	81,25	76,25
	Jumlah	2.009	2.142	2.259
	Rata-rata	67	71,5	75,30
	Persentase	26,67%	70%	80%

Tabel diatas diketahui bahwa terdapat nilai rata-rata siswa yang mengalami kenaikan yang cukup baik. Persentase kenaikan jumlah siswa mencapai nilai KKM yang signifikan

terjadi siklus II yaitu dari 26,67% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Hal tersebut terjadi karena pada siklus I masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut bukan hanya datang dari siswa namun juga datang dari peneliti yang belum begitu memahami bagaimana cara dalam pengkondisian kelas sehingga pembelajaran pada siklus I kurang maksimal. Selain itu terdapat 5 siswa (Abdullah Syafiq A, Ayas Al-Mujahid, M. Alpedro S, Maulana Malik, Rafif Arkana) yang nilai hasil belajarnya dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan sedikit akan tetapi tidak mencapai nilai KKM. Selain itu ada satu siswa yang mengalami penurunan nilai pada siklus III (Lutfi).

Peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap keenam siswa tersebut, untuk mengetahui penyebab atau kendala-kendala yang dialami. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa:

1. Abdullah Syafiq, dengan mendapatkan nilai 63,08 pada siklus I, pada siklus II 66,25, dan siklus III 67,05. Saat pelaksanaan ujian siklus I kesulitan mengerjakan soal kitabah, membaca teks, dan membuat kesimpulan dari teks karena pada saat pemberian materi izin tidak masuk sekolah. Sementara pada ujian siklus II kesulitan dalam hal membaca teks, dan menyimpulkan teks bacaan. Pada ujian siklus III kesulitan dalam membaca teks dan melakukan percakapan dengan teman dalam bentuk bahasa Arab, pada setiap penyampaian materi selalu mengantuk karena sering tidur terlalu malam.
2. Ayas Al-Mujahid, mendapatkan nilai 62,05 pada siklus I, pada siklus II 63,75 dan 68,75. Karena pada siklus I dan II hanya menguasai keterampilan istima', dan masih kesulitan untuk membaca, berbicara maupun menulis dalam bahasa Arab. Dan izin tidak masuk sekolah ketika penyampaian materi. Setelah itu belajar lebih giat dengan memperbanyak membaca, menulis, berbicara bahasa Arab dengan temannya kemudian mengalami kenaikan dalam keterampilan membaca dan menulis pada siklus III.
3. M. Alpedro S, Mendapat nilai 66,03 pada siklus I, 67,05 pada siklus II dan 68,75 pada siklus III, sering terlambat masuk kelas dan pada setiap ujian siklus kesulitan dalam melakukan percakapan bahasa Arab dengan teman dan bingung mengerjakan soal kitabah disebabkan tidak hafal kosakata.
4. Maulana Malik I, Mendapatkan nilai 62,05 pada siklus I, 65,00 pada siklus II dan 67,05 pada siklus III, karena kesulitan dalam melakukan percakapan dalam bahasa Arab karena tidak sering melatih diri berbicara bahasa Arab baik dilingkungan sekolah

maupun dirumah, pernah izin tidak masuk sekolah dan tidak menanyakan materi yang disampaikan pada saat itu baik kepada ibu guru maupun teman kelas.

5. Rafif Arkana, mendapatkan nilai 63,08 pada siklus I, 68,75 pada siklus II dan 68,75 pada siklus III. Sudah mencoba banyak berlatih membaca, berbicara maupun menulis bahasa Arab disekolah maupun dirumah, tapi nilainya belum bisa mencapai KKM.
6. Lutfi, mengalami penurunan nilai pada siklus III dari 73,75 menjadi 68,75 karena pada penyampaian materi di siklus III tidak masuk sekolah dan tidak banyak melakukan latihan-latihan dirumah.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kendala-kendalanya adalah dikarenakan tidak hadir pada saat penyampaian materi berlangsung, tidak memperbanyak latihan membaca, menulis maupun berbicara bahasa Arab, mengantuk pada saat pembelajaran dan sering izin keluar kelas.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV-A di SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung, dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab siswa menggunakan model pembelajaran *make a match*.

Peningkatan terjadi pada setiap siklusnya, untuk lebih jelas dapat melihat tabel dibawah ini:

Tabel 2
Persentase Peningkatan Nilai Siswa

Siklus	Skor Peningkatan
Siklus I nilai ≥ 70	26,67%
Siklus II nilai ≥ 70	70%
Siklus III nilai ≥ 70	80%

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan persentase nilai siswa ≥ 70 Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 pada siklus I skor peningkatannya sebesar

26,67%, pada siklus II skor peningkatannya sebesar 70% dan pada siklus III skor peningkatannya sebesar 80%.

Skor peningkatan hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Kenaikan hasil belajar siswa pada per siklus

Siklus	Kenaikan (rata-rata)	Kenaikan (persentase)
Siklus I ke Siklus II	4,5	6,71%
Siklus II ke Siklus III	3,8	5,31%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III, pada siklus I ke siklus II terdapat kenaikan sebesar 4,5 poin dari 67 ke 71,5 dengan jumlah persentase 6,71%, siklus II ke siklus III terdapat kenaikan 3,8 poin dari 71,5 ke 75,30 dengan jumlah persentase 5,31% hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab siswa kelas IV-A SDIKT Robbi Rodhiya, karena dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

Ada 4 keterampilan bahasa Arab yang harus dimiliki siswa diantaranya *qiro'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), *istima'* (mendengar) dan *kalam* (berbicara). Hasil belajar siswa dinilai dari keempat aspek tersebut. Hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV-A SDIKT Robbi Rodhiya berdasarkan 4 aspek keterampilan tersebut terus mengalami peningkatan setiap siklusnya. Semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah dapat dilihat dari dilakukannya tindakan siklus II, akan tetapi ada juga beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan yang signifikan dari dilaksanakannya tindakan siklus II maupun tindakan pada siklus III. Hal ini dikarenakan keterampilan bahasa Arab siswa dalam membaca, mendengar, menulis maupun berbicara masih kurang baik dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti sering izin, mengantuk, konsentrasi saat penyampaian materi masih kurang.

Dengan pendampingan serta pemberian masukan dan arahan oleh guru senior dan atau guru Bahasa Arab lainnya maka, diharapkan untuk selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap proses pembelajaran bahasa Arab maupun model pembelajaran yang dilakukan, melalui

perbaikan-perbaikan tersebut ditujukan agar proses pembelajaran Bahasa Arab semakin membaik dan dapat memenuhi target pembelajaran pada empat keterampilan berbahasa serta menjadikan koreksian atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *make a match* maupun model pembelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV-A SDIKT Robbi Rodhiya Bandar Lampung dengan hasil analisis sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas IV-A di SDIKT Robbi Rodhiya diterapkan di pertemuan kedua pada setiap siklusnya dengan memperhatikan tahapan-tahapan serta peraturan yang telah disepakati bersama. Penerapan model pembelajaran ini mampu memberikan semangat baru bagi siswa dalam mempelajari bahasa Arab karena siswa dapat belajar dengan suasana hati yang senang.
2. Penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab siswa dengan peningkatan setiap siklusnya. Hasil nilai siklus I diperoleh nilai rata-rata 67 dengan persentase 26,67% siswa yang berhasil memperoleh nilai mencapai KKM. Adapun setelah dilakukannya siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu 71,5 dengan persentase 70% siswa mendapat nilai mencapai KKM. Setelah melakukan siklus I dan II peneliti melanjutkan penilaian hasil belajar siswa pada siklus III tujuannya untuk memastikan dan lebih meyakinkan hasil belajar siswa apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Pada siklus III nilai rata-rata siswa tetap mengalami kenaikan yaitu 75,30 dengan persentase 6,05%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aman, Mohammad. 2021. Bahasa Arab dan Al-Quran, Tadarus Tarbawy. Vol. 3 No. 1 Jan – Juni.
- Badriah, Siti. 2008. Afaq ‘Arabiyyah. Jakarta: Express.
- Huda, Miftahul. 2012. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Komalasari. 2010. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniasih, I dan Berlin, 2015, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesional Guru, Yogyakarta: Kata Pena
- Lie, Anita. 2008. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong. Lexy. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanti, Nisrohah Neni dan M Husni Abdullah, 2018 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS, JPGSD, Volume 06 Nomor 04 Tahun 2018
- Shoimin, Aris, 2014, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono, 2017, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syaekhuddin, 2009, Ayo Memahami Bahasa Arab. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur, 1981, Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Surabaya: Al-ikhlas